

Kebijakan Meksiko Mempertahankan NAFTA di Bawah Kepemimpinan

Enrique Peña Nieto

Anggita Rachmanantya

E-mail: anggitarachmanantya@gmail.com

Bambang Wahyu Nugroho, S.IP., M.A.

Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Free Trade Agreement (FTA) has become a crucial element for the survival of a country. This thesis discusses the Mexican government's policy under Enrique Peña Nieto's leadership to maintain FTA with the United States and Canada, NAFTA through renegotiation in order to prevent the United States from terminating the FTA. This paper aims to find out the background of the Mexican government's policy to choose renegotiation with the aim of maintaining NAFTA rather than terminating the FTA. Therefore, the author adopt the foreign policy concept and rational choice theory as the framework of thinking of this thesis. Based on the literature studies method used by the author, the data is obtained through books, journals, articles and electronic sources. The result of this research shows that the direction of President Enrique Peña Nieto's policies which adopted the principles of democracy and liberal economy has become the backgrounds of his policy of maintaining NAFTA. In addition, economic interest were the main factor of the Mexican government's policy to maintain NAFTA rather than terminate the FTA.

Keywords : NAFTA, Mexico, Enrique Peña Nieto , Economic Interest.

ABSTRAK

Kerja sama perdagangan telah menjadi hal yang penting bagi kelangsungan sebuah negara. Skripsi ini membahas kebijakan pemerintah Meksiko di bawah kepemimpinan Enrique Peña Nieto untuk mempertahankan kerja sama perdagangannya dengan Amerika Serikat dan Kanada, yaitu NAFTA melalui renegosiasi sebagai upaya untuk mencegah Amerika Serikat mengakhiri kerja sama tersebut. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari sikap pemerintah Meksiko untuk memilih melakukan renegosiasi dengan tujuan mempertahankan NAFTA dibandingkan mengakhiri kerja sama tersebut. Oleh karena itu, penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan teori pilihan rasional sebagai landasan penulisan dalam skripsi ini. Penulis menggunakan studi kepustakaan di mana data di dalam penulisan ini diperoleh melalui buku, jurnal, artikel maupun sumber elektronik. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, arah kebijakan presiden Enrique Peña Nieto yang mengadopsi prinsip demokrasi dan ekonomi liberal menjadi salah satu latar belakang kebijakannya mempertahankan NAFTA. Selain itu,

pertimbangan ekonomi menjadi faktor utama di balik tindakan pemerintah Meksiko untuk mempertahankan NAFTA dibandingkan mengakhiri kerja sama tersebut.

Kata Kunci : NAFTA, Meksiko, Enrique Peña Nieto , Kepentingan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Meksiko menjalin kerja sama perdagangan bebas regional dengan dua negara di Kawasan Amerika Latin yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat dan Kanada yang diimplementasikan dalam NAFTA (*North American Free Trade Agreement*). Kebijakan tersebut secara resmi diberlakukan sejak 1 Januari 1994. (Nuraeni & Deasy, 2010, p. 209) Meski demikian, perubahan arah kebijakan Amerika Serikat terkait dengan kerja sama internasional maupun regional mulai tampak pada masa pemerintahan Donald Trump. Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat mengubah arah kebijakan negara tersebut menjadi bersifat proteksionis. Kebijakan proteksionis tersebut secara tidak langsung mengancam keberlangsungan NAFTA. Donald Trump sendiri menganggap kerja sama tersebut sebagai kesepakatan yang cacat dan merugikan bagi Amerika Serikat. Donald Trump menyatakan “*It’s been very good for Canada, it’s been very good for Meksiko, but it’s been horrible for the United States.*” Maka dari itu, Donald Trump menyatakan diperlukannya renegotiasi NAFTA yang menghasilkan kesepakatan yang bermanfaat bagi kepentingan Amerika Serikat. Bahkan, ancaman terakhir yang dapat dilakukan Presiden Donald Trump apabila tuntutan untuk menghasilkan kesepakatan yang adil dalam renegotiasi NAFTA tidak dipenuhi adalah menarik diri dari kesepakatan perdagangan tersebut. (Johnson, 2017, p. 2) Hal tersebut tercermin dari pernyataan Donald Trump “*NAFTA is a horrible deal... I may terminate NAFTA and may not, we’ll see what happens.*” (Pramuk, 2018)

Pemerintah Meksiko di bawah kepemimpinan Enrique Peña Nieto merespon hal tersebut dengan berusaha meyakinkan Amerika Serikat akan pentingnya renegotiasi dibandingkan mengakhiri kerja sama tersebut. Berbagai upaya tersebut

ditunjukkan pemerintah Meksiko untuk mempertahankan NAFTA dengan meyakinkan Donald Trump bahwa NAFTA memainkan peran penting dan memiliki prospek yang baik bagi perekonomian ketiga negara sehingga mengakhiri kerja sama tersebut bukan merupakan solusi yang tepat. (Agren, 2017) Keberhasilan upaya pemerintah Meksiko untuk meyakinkan Amerika Serikat akan pentingnya menyelesaikan proses renegotiasi tercermin dari terbentuknya kesepakatan kerja sama baru antara negara yang tergabung dalam NAFTA yaitu USMCA (*United States, Meksiko, Canada Agreement*). USMCA merupakan kesepakatan baru sebagai hasil renegotiasi NAFTA yang telah ditandatangani oleh negara-negara anggota NAFTA. Kesepakatan tersebut pada dasarnya mempertahankan sebagian besar ketentuan NAFTA dengan melakukan revisi atau penyesuaian dalam beberapa sektor. (Grover, 2018) Terbentuknya kesepakatan tersebut menunjukkan besarnya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Meksiko untuk mempertahankan NAFTA dengan mengutamakan renegotiasi NAFTA dibandingkan mengakhiri kerja sama tersebut. Maka dari itu, pertanyaan yang muncul adalah “Mengapa Pemerintah Meksiko di Bawah Kepemimpinan Enrique Peña Nieto Memilih Mempertahankan NAFTA melalui Renegosiasi dibandingkan Mengakhiri Kerja sama tersebut?”

KERANGKA PEMIKIRAN

Penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan teori pilihan rasional (*rational choice*) dalam memahami dan menganalisa alasan dari kebijakan Meksiko mempertahankan NAFTA di bawah kepemimpinan Enrique Peña Nieto.

1. KONSEP KEBIJAKAN LUAR NEGERI

Kebijakan luar negeri didefinisikan oleh Miriam Budiarjo sebagai “*suatu kumpulan kebijakan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok dalam usaha memiliki tujuan, kebijaksanaan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya*”. (Budiarjo, 2008, p. 12) Definisi lain terkait dengan kebijakan luar negeri dikemukakan oleh Mappa Nasrun, yaitu:

“Kebijaksanaan luar negeri suatu negara pada hakekatnya merupakan refleksi dari keadaan dan perkembangan dalam negerinya, juga keadaan dan perkembangan sistem politik internasional dapat menjadi faktor yang turut menentukan perilaku kebijaksanaan luar negeri. Jadi, kebijaksanaan luar negeri pada pokoknya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.” (Nasrun, 1990, p. 98)

Berdasarkan definisi tersebut, kebijakan luar negeri dapat didefinisikan sebagai respon para pembuat kebijakan terhadap perubahan lingkungan internasional melalui strategi maupun tujuan tertentu. Dalam kasus ini, tindakan pemerintah Meksiko yang berupaya mempertahankan NAFTA melalui renegotiasi merupakan bentuk respon pemerintah Meksiko terhadap perubahan kondisi internasional berupa ancaman Donald Trump yang akan mengakhiri kerja sama tersebut apabila tuntutanannya untuk melakukan renegotiasi tidak dipenuhi. Maka dari itu, konsep kebijakan luar negeri menjadi konsep yang dapat digunakan dalam menganalisis kebijakan pemerintah Meksiko untuk mempertahankan NAFTA.

2. TEORI PILIHAN RASIONAL (*RATIONAL CHOICE*)

Menurut Stephen M. Walt, teori pilihan rasional didefinisikan sebagai :

“1. Rational choice theory is individualistic: social and political outcomes are viewed as the collective product of individual choices (or as the product of choices made by unitary actors).

2. Rational choice theory assumes that each actor seeks to maximize its “subjective expected utility.” Given a particular set of preferences and a fixed array of possible choices, actors will select the outcome that brings the greatest expected benefits.” (Walt, 1999, p.10)

Berdasarkan definisi tersebut, negara dipandang sebagai sebuah aktor individu rasional, memiliki pengetahuan yang sempurna terhadap situasi dan mencoba memaksimalkan nilai dan tujuan berdasarkan situasi yang ada. Dengan kata lain, teori pilihan rasional memiliki asumsi rasionalitas dimana suatu tindakan diambil berdasarkan kalkulasi untung rugi. Menurut James S. Coleman, teori pilihan rasional juga memandang manusia sebagai aktor yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud serta tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan yang berupa

maksimalisasi keuntungan. (Coleman, 1990, p. 95) Oleh karena itu, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu aktor, termasuk negara dianalisis dengan asumsi bahwa negara tersebut mempertimbangkan pilihan yang ada dan bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam kasus ini, pemerintah Meksiko dihadapkan pada pilihan kebijakan untuk mempertahankan NAFTA dengan melakukan renegotiasi NAFTA atau mengakhiri kerja sama tersebut. Berdasarkan teori pilihan rasional, tindakan atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah Meksiko untuk mempertahankan NAFTA tersebut didasari oleh pertimbangan untung rugi di antara dua pilihan tersebut. Pertimbangan untung rugi tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

Tabel 1. Kerangka Pemikiran.

Indikator	NAFTA	Tanpa NAFTA
Untung	Apa keuntungan Meksiko mempertahankan NAFTA?	Apa keuntungan Meksiko mengakhiri perjanjian NAFTA?
Rugi	Apa kerugian Meksiko mempertahankan NAFTA?	Apa kerugian Meksiko mengakhiri NAFTA?

PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Presiden PRI, Enrique Peña Nieto.

Meksiko merupakan negara yang relatif bersifat otoriter dalam praktik pemerintahannya. Hal tersebut tercermin dari pemerintahan yang didominasi oleh satu partai politik dan kekuasaan pemerintah yang terpusat pada lembaga legislatif, khususnya Presiden. Pemerintahan Meksiko dimonopoli oleh satu partai politik yaitu *Institutional Revolutionary Party* (PRI) selama beberapa dekade. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilu di Meksiko pada tahun 1934 hingga 1994 yang selalu

dimenangkan oleh PRI. (Kesselman, Krieger, & Joseph, 2009, p. 299) Meski demikian, kemenangan PAN dalam pemilu tahun 2000 menyebabkan tradisi pemerintahan otoriter yang panjang ini berakhir. Setelah pemilu tahun 2000, pemilihan presiden pada periode selanjutnya dimenangkan oleh kandidat dari PAN (Partai Aksi Nasional). Meski demikian, stagnansi kondisi ekonomi dan politik pada masa kekuasaan PAN akibat kurangnya pengalaman dan dukungan politik dari kongres menjadi celah bagi bangkitnya kembali PRI dalam pemerintahan Meksiko. (VOA, 2012) Para pengamat mengatakan bahwa kekalahan PRI pada dua periode pemilu sebelumnya itu akan mendorong PRI untuk merebut kembali kekuasaannya melalui pilpres tahun 2012 di mana Enrique Peña Nieto menjadi kandidat utama. (VOA, 2011) Dengan kata lain, pemilihan presiden tahun 2012 turut diwarnai dengan kepentingan PRI untuk memperbaiki citra dan memperoleh kembali kekuasaannya dalam pemerintahan di Meksiko.

Enrique Peña Nieto sebagai kandidat dari PRI kemudian muncul sebagai pemenang dalam Pemilihan Presiden tahun 2012 dan dilantik menjadi Presiden Meksiko pada 1 Desember 2012. Arah kebijakan Presiden Enrique Peña Nieto telah dikemukakan sejak masa kampanyenya. Enrique Peña Nieto mengemukakan bahwa ia akan mewujudkan pemerintahan yang lebih demokratis dengan memberikan peluang yang lebih adil bagi partai politik di Meksiko dengan membentuk pakta multilateral Meksiko dalam rangka memberikan ruang kepada partai politik di Meksiko untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Dengan demikian, kongres yang pluraristik akan tercipta sehingga tidak ada satu partai yang memegang mayoritas dan mendominasi kekuasaan. (CFR, 2014) Dengan kata lain, Presiden Enrique Peña Nieto menjadi lambang transformasi pemerintahan yang lebih demokratis di bawah PRI. Selain itu, kebijakannya akan berfokus pada masalah ekonomi.

Kebijakan ekonomi Presiden Enrique Peña Nieto pada dasarnya mengadopsi prinsip ekonomi liberal dengan mendukung masuknya investasi asing, khususnya dalam industri manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan pesat investasi

asing, khususnya di sektor ini di mana mitra NAFTA, khususnya Amerika Serikat menyumbang sebagian besar investasi asing di Meksiko. (Agasi, 2013, p. 193) Maka dari itu, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa arah kebijakan Presiden Enrique Peña Nieto cenderung pro terhadap NAFTA sebagai salah satu fasilitator terbesar dalam menarik investasi asing di Meksiko.

Selain berkontribusi dalam memberikan dorongan bagi perekonomian Meksiko, kebijakan mempertahankan NAFTA juga dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan janji kampanye Presiden Enrique Peña Nieto untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Hal tersebut disebabkan karena terdapat keterkaitan antara kerja sama perdagangan bebas dengan demokrasi di mana kemitraan perdagangan bebas membawa serta tekanan yang lebih besar untuk reformasi demokratis. (Scholte, 2000, p. 261) Maka dari itu, implementasi NAFTA secara tidak langsung mendukung berlangsungnya demokrasi di Meksiko. Dengan demikian, NAFTA dapat dikatakan memegang peran penting dalam mempromosikan demokrasi sekaligus kepentingan ekonomi di Meksiko. Mempertahankan NAFTA sekaligus menandakan keberlangsungan proses demokrasi di Meksiko sehingga dapat menjadi salah satu alat bagi untuk membuktikan janji kampanye Enrique Peña Nieto untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan liberal. Selain itu, implementasi demokrasi di Meksiko di bawah kekuasaan PRI ini dapat menggeser citra buruk PRI akibat pemerintahannya yang otoriter di masa lalu.

Perkembangan Kondisi Ekonomi Meksiko Pasca Bergabung dalam NAFTA.

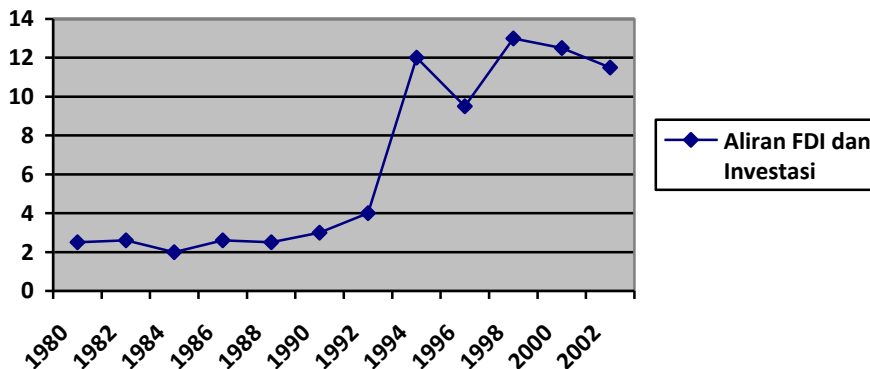
Kesepakatan NAFTA dibentuk pemerintah Meksiko sebagai salah satu upaya reformasi ekonomi yang dimulai pada tahun 1980-an. Selain itu, kebijakan untuk membentuk kerja sama regional dengan negara-negara di Kawasan Amerika Utara tersebut merupakan respon pemerintah Meksiko dalam menghadapi berbagai tantangan maupun krisis ekonomi yang menerpa Meksiko pada tahun 1990-an. Krisis tersebut menyebabkan Meksiko membutuhkan diterapkannya reformasi kebijakan

ekonomi melalui liberalisasi ekonomi. Selain itu, kesepakatan NAFTA dari sudut pandang Meksiko dibuat dengan tujuan memulihkan kondisi perekonomian Meksiko pasca krisis serta menciptakan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan di Meksiko melalui penciptaan peluang pasar yang lebih luas, menarik investasi asing serta meningkatkan hubungan kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat maupun Kanada.

A. Peningkatan Investasi Asing di Meksiko pasca Bergabung dalam NAFTA.

Ketentuan NAFTA yang memberikan kemudahan maupun perlindungan bagi para investor asing berhasil mendorong pertumbuhan investasi modal asing di Meksiko. Krisis ekonomi yang menimpa Meksiko menyebabkan negara tersebut kehilangan aliran invetasi asing sebesar hampir US\$ 10 miliar pada tahun 1995. (Máttar , Moreno, & Peres, 2002, p. 16) Meski demikian, investasi asing mulai mengalami peningkatan kembali sejak terbentuknya NAFTA, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut :

Grafik 1. Aliran FDI di Meksiko (dalam Milyar U.S. Dollar).



Sumber: Kose, M. A., Meredith, G. M., & Towe, C. M. (2004). How Has NAFTA Affected the Mexican Economy? Review and Evidence. *IMF Working Paper* , 4.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai investasi asing sebelum tahun 1994, yaitu sebelum berlakunya NAFTA tidak pernah melebihi angka US\$5 milyar dollar per tahun. Sementara itu, peningkatan investasi asing yang cukup signifikan terjadi sejak perjanjian NAFTA diberlakukan pada tahun 1994. Walaupun tidak terus meningkat secara stabil, namun setidaknya nilai investasi asing sejak 1994 selalu berada di atas US\$5 milyar dollar di tiap tahunnya. Waldkirch (2003) melakukan penelitian terkait dengan peningkatan FDI pada tahun 1980-1998 dan menemukan bahwa komitmen Meksiko terhadap program-program reformasi yang didukung dengan keanggotaannya dalam NAFTA berhasil mendorong peningkatan volume FDI sebesar 40 persen. (Kose, Meredith, & Towe, 2004, p. 17)

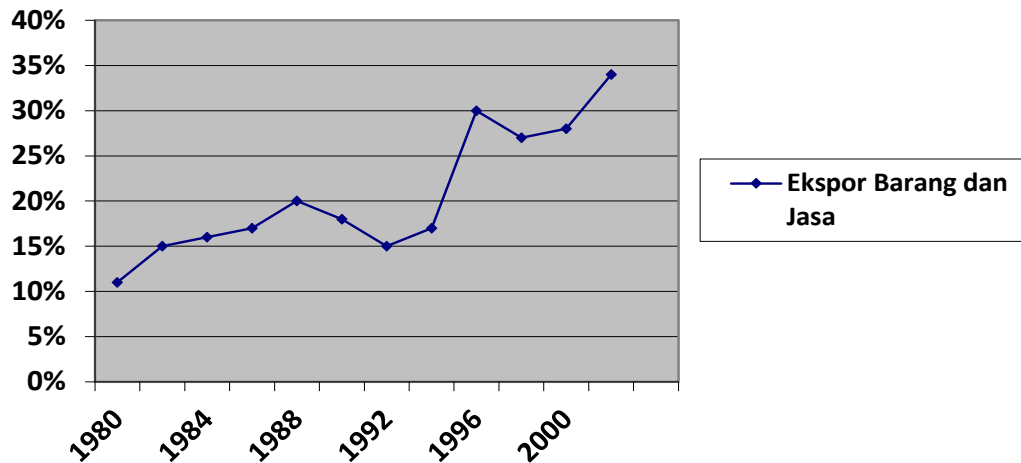
Amerika Serikat merupakan investor terbesar di Meksiko dengan menyumbang 55% dari total nilai investasi asing di Meksiko. (Agasi, 2013, p. 193) Amerika memang telah menjadi salah satu investor FDI di Meksiko, namun investasi tersebut meningkat pesat setelah diberlakukannya NAFTA di mana stok FDI Amerika Serikat di Meksiko mengalami peningkatan dari US\$ 15,2 miliar pada tahun 1993 menjadi US\$ 101,0 miliar pada tahun 2013. (Villareal & Fergusson, 2015, p. 20) Hal tersebut menunjukkan bahwa keistimewaan kebijakan yang diperoleh Meksiko melalui keanggotaannya dalam NAFTA membawa peran yang signifikan dalam mendorong masuknya aliran investasi dari mitra dagang terbesar Meksiko yaitu Amerika Serikat. Berakhirnya NAFTA dapat berimplikasi pada hilangnya berbagai keistimewaan kebijakan perdagangan Meksiko dengan Amerika Serikat. Dengan demikian, hal tersebut beresiko menyebabkan Meksiko kehilangan sebagian besar investasinya yang berasal dari mitranya dalam keanggotaan NAFTA, khususnya Amerika Serikat.

B. Peningkatan Ekspor Produk Meksiko.

Adanya peningkatan investasi asing di Meksiko yang didukung dengan peningkatan arus perdagangan di antara ketiga negara berdampak pada peningkatan

kuat dalam ekspor, termasuk ekspor produk Meksiko. Berikut grafik peningkatan ekspor produk Meksiko pada tahun 1980-2002.

Grafik 2. Peningkatan Ekspor Meksiko (dalam Persen).



Sumber : Moreno, J. C., Napoles, P. R., & Valdivia, J. C. (2005). NAFTA and the Mexican Economy: A Look Back on a Ten-Year Relationship. *North Carolina Journal of International Law and Commercial Regulation*, 30(4).

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan ekspor Meksiko yang cukup signifikan pada periode setelah terbentuknya NAFTA. Berdasarkan grafik di atas, terjadi peningkatan ekspor produk Meksiko secara keseluruhan dengan rata-rata di atas 20% beberapa tahun setelah terbentuknya NAFTA. Peningkatan ekspor tersebut berhasil menyumbang 30% dari PDB Meksiko. Mitra dalam NAFTA yaitu Amerika Serikat dan Kanada berkontribusi besar dalam peningkatan ekspor Meksiko di mana pada tahun 2006, sekitar 90% produk ekspor Meksiko dikirim ke Amerika Serikat dan Kanada, sedangkan sekitar 55% impor Meksiko juga berasal dari kedua negara tersebut. Amerika Serikat menyumbang sekitar 81% ekspor produk Meksiko sedangkan Kanada menyumbang sekitar 9% dari produk ekspor Meksiko. (Trading Economics, 2019)

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa NAFTA telah berperan besar dalam peningkatan produk ekspor Meksiko, khususnya ke Amerika Serikat. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan ekspor produk pertanian Meksiko pada periode sebelum dan setelah berlakunya NAFTA di mana ekspor produk pertanian Meksiko mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata di atas 20% sejak berlakunya NAFTA. Dengan kata lain, pertumbuhan ekspor produk pertanian yang cukup signifikan tersebut mungkin tidak akan bisa dicapai tanpa keterlibatan Meksiko dalam NAFTA. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa berakhirnya kesepakatan NAFTA dapat mengancam keberlangsungan ekspor produk pertanian Meksiko ke Amerika Serikat maupun Kanada sebagai dua negara tujuan ekspor produk pertanian utama Meksiko.

C. Pertumbuhan PDB Meksiko.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, NAFTA berperan dalam mendorong peningkatan arus investasi serta ekspor produk Meksiko. Peningkatan pada sektor investasi dan ekspor tersebut turut memberikan kontribusi dalam pertumbuhan PDB di Meksiko. Kontribusi ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan PDB telah meningkat lebih dari dua kali lipat setelah NAFTA diberlakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan PDB Meksiko yang mengalami peningkatan dari rata-rata tahunan pada tahun 1980–1993 hanya sebesar 2 persen pada menjadi sekitar 4 persen pada tahun 1996–2002. Meski demikian, pertumbuhan PDB yang sebagian besar didorong oleh ekspor tersebut mengalami penurunan sebagai akibat dari resesi ekonomi Amerika Serikat yang dimulai pada 2001. (Moreno, Napoles, & Valdivia, 2005, p. 1014) Artinya, perkembangan ekonomi Meksiko cenderung mengikuti tren ekonomi dan perdagangan Amerika Serikat di mana penurunan ekonomi AS menyebabkan perlambatan pada sektor perdagangan Meksiko. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa meningkatnya ketergantungan Meksiko terhadap kondisi perekonomian anggota NAFTA, khususnya Amerika Serikat menjadi salah risiko keanggotaan Meksiko

dalam NAFTA. Meski demikian, perekonomian Meksiko kembali mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan kondisi perekonomian Amerika Serikat, meskipun pada tingkat yang lebih lambat. (Villarreal, 2010, p. 10)

Pertumbuhan PDB Meksiko yang terjadi seiring diterapkannya NAFTA mengindikasikan adanya keterkaitan di antara kedua variabel tersebut. Laporan IMF yang berjudul *How Has NAFTA Affected the Mexican Economy? Review and Evidence* menyebutkan hasil analisis beberapa ahli terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi mitra dagang terhadap kinerja pertumbuhan domestik suatu negara. Hasil analisis dari Arora dan Vamvakidis (2003) menyimpulkan bahwa setengah dari peningkatan pertumbuhan ekonomi Meksiko pasca krisis disebabkan oleh kinerja pertumbuhan mitra NAFTA-nya. Sementara itu, hasil penelitian CBO (2003) menemukan bahwa peningkatan ekspor Meksiko ke Amerika Serikat berkontribusi pada peningkatan PDB Meksiko sebesar 1,7% pada tahun 2001. Dengan kata lain, peningkatan ekspor memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDB Meksiko.

Peningkatan ekspor dapat terjadi sebagai akibat dari adanya peningkatan produktivitas yang tidak terlepas dari kehadiran investasi asing di Meksiko. Penelitian Lopez-Cordova (2002) menemukan bahwa NAFTA meningkatkan total faktor produktivitas total di Meksiko sekitar 10% pada tahun 1993-1999, sebagian sebagai respons terhadap arus masuk modal asing. Sementara itu, Schiff dan Wang (2002) memperkirakan bahwa NAFTA meningkatkan faktor produktivitas total di Meksiko sekitar 5,5 sampai 7,5%. Peningkatan produktivitas tersebut khususnya terjadi pada sektor manufaktur di mana sebagian besar investasi asing berpusat pada sektor tersebut. (Kose, Meredith, & Towe, 2004, p. 26)

Penjelasan tersebut menggambarkan adanya keterkaitan antara peningkatan investasi asing, produktivitas, ekspor serta pertumbuhan PDB Meksiko sejak NAFTA diterapkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, NAFTA telah berhasil

meningkatkan investasi asing di Meksiko yang berimplikasi pada peningkatan ekspor produk Meksiko di mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam peningkatan PDB Meksiko. Dengan kata lain, tanpa adanya NAFTA, dapat dimungkinkan bahwa tidak akan terjadi peningkatan investasi asing secara massif sehingga ekspor produk Meksiko tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, pertumbuhan PDB rata-rata Meksiko sebesar 4% mungkin tidak akan tercapai. Maka dari itu, mempertahankan NAFTA menjadi tindakan rasional yang dapat diambil pemerintah Meksiko dalam rangka menjaga pertumbuhan PDB dan berbagai kepentingan ekonomi Meksiko.

D. Analisis Pertimbangan Untung-Rugi Kebijakan Pemerintah Meksiko Mempertahankan NAFTA.

Secara umum, pertimbangan untung-rugi pada sektor ekonomi dalam kebijakan Meksiko mempertahankan NAFTA di bawah kepemimpinan Enrique Peña Nieto digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pertimbangan Untung-Rugi Kebijakan Pemerintah Meksiko Mempertahankan NAFTA.

Indikator	NAFTA	Tanpa NAFTA
Untung	1. Adanya peningkatan FDI sekitar 40 persen di mana Amerika Serikat menyumbang 55% dari total nilai investasi asing di Meksiko.	1. Mengurangi ketergantungan terhadap negara anggota NAFTA, khususnya Amerika Serikat.
	2. Meksiko mengalami pertumbuhan ekspor dengan rata-rata di atas 20% di mana mitranya dalam NAFTA, khususnya Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor utama	-

	Meksiko.	
	3. PDB Meksiko mengalami pertumbuhan rata-rata tahunan dari 2% pada periode sebelum terbentuknya NAFTA menjadi sebesar 4% setelah terbentuknya NAFTA.	-
Rugi	1. Meningkatnya ketergantungan terhadap negara anggota NAFTA, khususnya Amerika Serikat.	1. Meksiko akan kehilangan sebagian besar investasinya yang berasal dari mitranya dalam keanggotaan NAFTA, khususnya Amerika Serikat.
	-	2. Berakhirnya NAFTA dapat mengancam keberlangsungan ekspor produk Meksiko.
	-	3. Meksiko akan kehilangan sebagian besar investasi dan pasar ekspornya sehingga pertumbuhan PDB menjadi terhambat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan Meksiko dalam NAFTA membawa berbagai keuntungan bagi perekonomian Meksiko. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan Meksiko dalam NAFTA telah berhasil mewujudkan kepentingan ekonomi Meksiko yang secara umum berupa peningkatan investasi asing (FDI), peningkatan ekspor dan pertumbuhan PDB Meksiko selama perjanjian tersebut berjalan. Meskipun keikutsertaan Meksiko tidak

terlepas dari risiko ketergantungan Meksiko terhadap kondisi perekonomian Amerika Serikat, keuntungan ekonomi yang telah diperoleh Meksiko melalui keikutsertaannya dalam NAFTA jauh lebih besar. Berakhirnya NAFTA dapat menyebabkan Meksiko kehilangan sebagian besar investasi asingnya, kehilangan akses pasar bebas ke dua negara tujuan ekspor utamanya sehingga ekspor produk Meksiko dapat mengalami kemerosotan dan Meksiko akan kehilangan pendapatan dari ekspor produk Meksiko. Akibatnya, PDB Meksiko dapat mengalami penurunan. Dengan kata lain, berakhirnya NAFTA dapat mengancam berbagai kepentingan ekonomi Meksiko. Maka dari itu, kebijakan mempertahankan NAFTA melalui renegotiasi merupakan kebijakan rasional yang dapat diambil pemerintah Meksiko untuk mempertahankan kepentingan ekonomi Meksiko.

KESIMPULAN

Kebijakan pemerintah Meksiko di bawah kepemimpinan Enrique Peña Nieto untuk memilih melakukan renegotiasi dalam rangka mempertahankan kerja sama NAFTA dibandingkan mengakhiri kerja sama tersebut merupakan kebijakan yang rasional. Pertama, kebijakan yang diambil pemerintah Meksiko di bawah kepemimpinan Presiden Enrique Peña Nieto sejalan dengan arah kebijakan Presiden Enrique Peña Nieto yang berfokus pada sektor ekonomi dengan mengadopsi prinsip demokrasi dan ekonomi liberal. Kebijakan tersebut juga dapat menjadi sarana bagi Presiden Enrique Peña Nieto untuk merealisasikan salah satu janji kampanyenya untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis. Selain itu, pertimbangan ekonomi menjadi faktor kunci lain dari kebijakan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena keikutsertaan Meksiko dalam NAFTA telah berhasil mewujudkan kepentingan ekonomi Meksiko selama perjanjian tersebut berjalan. Tanpa adanya NAFTA,

Meksiko mungkin akan kehilangan sebagian besar investasi asing dari Amerika Serikat serta kehilangan sebagian besar pendapatan ekspor yang dapat berimplikasi pada penurunan PDB Meksiko. Dengan kata lain, berakhirnya NAFTA dapat membahayakan kepentingan ekonomi Meksiko. Oleh karena itu, menjaga keberlangsungan NAFTA melalui renegosiasi menjadi kebijakan rasional yang mungkin diambil pemerintah Meksiko dalam menjaga kepentingan ekonomi Meksiko.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Budiarjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesselman, M., Krieger, J., & Joseph, W. A. (2009). *Introduction to Comparative Politics*. New York: Houghton Mifflin Harcourt.
- Nasrun, M. (1990). Indonesian Relations With The South Pacific Countries: Problem and Prospect. *Desertasi*.
- Nuraeni, & Deasy, S. (2010). *Regionalisme: Dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scholte, J. A. (2000). Globalization and (Un) Democracy. *Globalization: a Critical Introduction*.

Jurnal :

- Agasi, A. G. (2013). Pengaruh North American Free Trade Agreement(NAFTA) terhadap Perekonomian Meksiko. *Global & Policy, 1(2)*. Retrieved April 9, 2018
- Coleman, J. S. (1990). Rational Organization. *Research Article, 2(1)*, 94-105.
- Johnson, J. R. (2017, January). The Art of Breaking the Deal: What President Trump Can and Can't Do About NAFTA. *Commentary(464)*.

- Kose, M. A., Meredith, G. M., & Towe, C. M. (2004). How Has NAFTA Affected the Mexican Economy? Review and Evidence. *IMF Working Paper* , 4.
- Máttar , J., Moreno, J. C., & Peres, W. (2002). Foreign Investment in Mexico after Economic Reform. *estudios y perspectivas*.
- Moreno, J. C., Napoles, P. R., & Valdivia, J. C. (2005). NAFTA and the Mexican Economy: A Look Back on a Ten-Year Relationship. *North Carolina Journal of International Law and Commercial Regulation*, 30(4).
- Villareal, M. A., & Fergusson, I. F. (2015). *The North American Free Trade Agreement*. Washington DC: Congressional Research Service.
- Villarreal, M. A. (2010, June 3). NAFTA and the Mexican Economy. *Congressional Research Service*, 1-3. Retrieved 20 January, 2019, from <https://fas.org/sgp/crs/row/RL34733.pdf>
- Walt, S. M. (1999). Rigor or Rigor Mortis?: Rational Choice and Security Studies. *International Security Journal*, 23(4), 10. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/ea3e/0c4ea96bd307740c206c96049b13ee61e7cf.pdf>

Website :

- Agren, D. (2017, October 11). Mexico warns that abandoning Nafta could end broader cooperation with US. Mexico City, Mexico. Retrieved 7 June, 2018, from <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/10/mexico-nafta-luis-videgaray-warning-trump>
- CFR. (2014, September 23). *Mexican President Enrique Peña Nieto on Implementing Reforms in Mexico*. Retrieved May 26, 2019, from Council on Foreign Relations: <https://blogs.cfr.org/event/mexican-president-enrique-pena-nieto-implementing-reforms-mexico>
- Grover, J. D. (2018, October 2). *NAFTA 2.0 Is Just the Next Step of Trump's Trade Wars*. Retrieved 28 March, 2019, from The National Interest Web site: <https://nationalinterest.org/feature/nafta-20-just-next-step-trumps-trade-wars-32442>
- Pramuk, J. (2018, January 25). *Trump: I would reconsider a massive Pacific trade deal if it were 'substantially better'*. Retrieved December 12, 2018, from CNBC Web site: <https://www.cnbc.com/2018/01/25/trump-says-he-would-reconsider-trans-pacific-partnership-trade-deal.html>

Trading Economics. (2019). *Mexico Exports By Country*. Retrieved 26 May, 2019, from Trading Economics Web site: <https://tradingeconomics.com/mexico/exports-by-country>

VOA. (2011, November 11). *Oposisi Meksiko Kalahkan Partai Berkuasa dalam Pemilu Penting*. Retrieved May 2019, 29, from VOA Web site: <https://www.voaindonesia.com/a/oposisi-meksiko-kalahkan-partai-berkuasa-dalam-pemilu-penting-133847723/100742.html>

VOA. (2012, July 1). *Meksiko Gelar Pemilihan Presiden*. Retrieved May 2019, 26, from VOA Web site: <https://www.voaindonesia.com/a/meksiko-gelar-pemilihan-presiden/1352317.html>